SKRIPSI

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 3 JENEPONTO TAHUN 2025

NURHIDAYAT CAYA HM
A1A324079

PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
MAKASSAR
2025

HALAMAN JUDUL

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 3 JENEPONTO TAHUN 2025

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan (S.Keb) Pada Program Pendidikan S1 Kebidanan Universitas Megarezky Makassar

NURHIDAYAT CAYA HM
A1A324079

PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY
MAKASSAR
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 3 JENEPONTO TAHUN 2025

Telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan
Tim Penguji Skripsi
Program Studi Sarjana Kebidanan
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar
Pada hari Rabu Tanggal 23 Juli 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Bdn. Rosdianah, S.ST., SKM., M.Keb	**Rosita, S.ST., Bdn., M.Kes**
NIDN : 0930107905	NIDN : 0929048803

Mengetahui,
Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan
Ketua,

Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb
NIDN : 0927068704

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini Rabu Tanggal 23 Juli 2025 bertempat di ruang ujian Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar, telah dilaksanakan ujian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Kebidanan terhadap mahasiswi atas nama :

Nama : Nurhidayat Caya HM

Nim : A1A324079

Prodi : Sarjana Kebidanan

Jenjang : Strata I

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 3 JENEPONTO TAHUN 2025.**

Yang telah diuji oleh tim penguji skripsi sebagai berikut :

Tim Penguji

Tanda Tangan

Penguji 1 : Bdn. Misrawati, S.ST., M.Keb (.....)

Penguji 2 : Rosita, S.ST., Bdn., M.Kes (.....)

Penguji 3 : Bdn. Rosdianah, S.ST., SKM., M.Keb (.....)

Mengetahui,

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan	**Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan**
Dekan,	**Ketua,**
Dr. Wilma, S.Kep., Ns., M.Kep	**Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb**
NIDN : 0920018501	NIDN : 0927068704

BIODATA PENELITI



A. Identitas Peneliti

1. Nama : Nurhidayat Caya Hm
2. Nim : A1A324079
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat / Tgl Lahir : Jeneponto 23 Juni 1989
5. Suku / Bangsa : Makassar / Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat : Desa Bululoe Kec. Turatea Kab. Jeneponto
8. Orang Tua :
   a. Ayah : H. Mantariso, S.Pd
   b. Ibu : Hj. Yadasiah, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Tamat SD : SD Inpres 143 Pangkajene, Tahun 1995 sampai dengan Tahun 2001
2. Tamat SMP : SLTP Negeri 2 Tamalatea, Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2004
3. Tamat SMA : SMA Negeri 1 Binamu, Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2007
4. Tamat DIII Kebidanan : D-III Kebidanan Universitas Indonesia Timur Makassar, Tahun 2007 sampai dengan Tahun 2010
5. Program Studi S1 Kebidanan Universitas Megarezky Makassar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan **Skripsi** ini yang berjudul: **"Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025"**

Penyusunan karya tulis ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan **Program Studi Sarjana Kebidanan pada Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar.** Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, karya tulis ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayah H. Mantariso, S.Pd dan Ibu Hj. Yadasiah. S.Pd serta suami tersayang Aswar Anas, S.Kep., Ners, yang senantiasa mendoakan, mendampingi, serta memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil tanpa henti. Tanpa keikhlasan dan doa dari Ayah dan Ibu serta suami, penyusunan **Skripsi** ini tidak akan pernah terwujud.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada:

1. **Bapak Dr. H. Alimuddin, SH., MH., M.Kn sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Islam Megarezky Makassar**, atas arahan dan pembinaan yang senantiasa menjadi fondasi dalam pengembangan institusi dan mahasiswa.
2. **Ibu Alm. Hj. Suryani, SH., MH sebagai Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Megarezky Makassar**, atas dedikasi dan kontribusi luar biasa dalam mendirikan lembaga pendidikan yang menjadi wadah pengembangan ilmu dan karakter.
3. **Bapak Moch. Noer Alim Qolby, S.H., LLM Sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Megarezky Makassar**, atas dukungan dan kebijakan strategis yang memfasilitasi proses pendidikan dan penelitian secara berkelanjutan.
4. **Bapak Prof. Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si sebagai Rektor Universitas Megarezky Makassar**, atas motivasi dan arahannya dalam membangun budaya akademik yang unggul dan berdaya saing.

5. **Ibu Dr. Wilma, S.Kep., Ns., M.Kep** sebagai **Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Megarezky Makassar**, atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama masa studi.
6. **Ibu Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb sebagai Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky Makassar**, atas bimbingan akademik yang berkelanjutan dan inspiratif.
7. **Dosen Pembimbing I Ibu Bdn. Rosdianah, S.ST., SKM., M.Keb** dan **Dosen Pembimbing II Ibu Rosita, S.ST., Bdn., M.Kes,** yang telah memberikan arahan, saran, dan evaluasi dalam penyusunan karya tulis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. **Ibu Bdn. Misrawati, S.ST., M.Keb sebagai Penguji** yang begitu banyak memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini
9. **Ibu Rosita, S.ST., Bdn., M.Kes sebagai Pembimbing Akademik (PA),** atas pendampingan dan bimbingan akademik selama masa studi penulis
10. **Seluruh Dosen dan Staf Akademik Universitas Megarezky Makassar**, atas ilmu, perhatian, dan pelayanan yang diberikan selama proses studi.
11. **UPT SMA Negeri 3 Jeneponto Dinas Pendidikan Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan**, atas izin, dukungan, dan kerja samanya selama pelaksanaan penelitian.
12. **Teman-teman seperjuangan dan semua pihak** yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 19 Juli 2025

Penulis

ABSTRAK

Nurhidayat Caya HM, NIM : A1A324079 "Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025". Dibimbing oleh Rosdiana dan Rosita. (xiv + V BAB + 49 Halaman + 5 Tabel + VII Lampiran)

Teman sebaya faktor penting dalam pembentukan kepribadian. Hal ini menunjukan bahwa keberadaan kelompok teman sebaya dapat memotivasi remaja dalam berperilaku baik atau tidak di kehidupannya Teman dengan perilaku negatif cenderung membuat remaja berperilaku buruk

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto

Jenis dan metode penelitian digunakan adalah metode *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Jeneponto sebanyak 310 orang Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja yang berada di remaja kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Jeneponto sebanyak 76 orang menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling.*

Hasil penelitian menunjukkan dominan responden kategori teman sebaya dengan kategori baik sebanyak 51 orang (67,1%) dan kurang sebanyak 25 orang (32,9%). Kategori perilaku seksual baik sebanyak 64 orang (84,2%) dan kurang sebanyak 12 orang (15,8%). Ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja diperoleh nilai ρ=0,002<dari α=0,05.

Remaja disarankan untuk memilih teman sebaya pergaulan secara selektif, sehingga pergaulan remaja menjadi terjaga dan dapat menghindai dari perilaku seksual di luar nikah yang sangat mungkin dipengaruhi oleh teman sebaya yang tidak baik perilakunya

Kata Kunci : Teman Sebaya, Perilaku Seks Bebas Remaja
Daftar Pustaka : 38 literatur (2020 - 2023)

ABSTRACT

Nurhidayat Caya HM, NIM A1A324079 "Peer Relationships to Adolescent Sexual Behavior at SMA Negeri 3 Jeneponto in 2025". Supervised by Rosdiana and Rosita. (xiv + V Chapters + 49 Pages + 5 Tables + VII Appendices)

Peers are an important factor in personality development. This suggests that the presence of a peer group can motivate adolescents to behave well or not in their lives. Friends with negative behavior tend to encourage adolescents to misbehave.

This study aimed to determine the relationship between peers and the sexual behavior of adolescents at SMA Negeri 3 Jeneponto

The type and method of research used is the Cross Sectional Study method. The population in this study were all teenagers in grades X and XI at SMA Negeri 3 Jeneponto, totaling 310 people. The sample in this study was some teenagers in grades X and XI at SMA Negeri 3 Jeneponto, totalling 76 people using the Purposive Sampling technique.

The results of the study showed that the dominant category of respondents in the peer group was in the good category, with 51 people (67.1%) and 25 people (32.9%) in the poor category. The good category of sexual behavior was 64 people (84.2%) and 12 people (15.8%) in the poor category. There was a relationship between peer groups and adolescent sexual behaviour, with a p value of 0.002 <from a = 0.05.

Teenagers are advised to choose their peers selectively, so that their social interactions are maintained and they can avoid sexual behaviour outside of marriage, which is very likely to be influenced by peers who exhibit bad behaviour.

Keywords: Adolescents' Free Sexual Behavior, Peers,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN..... iv
BIODATA PENELITI v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Umum Tentang Remaja 7
B. Tinjauan Umum Tentang Teman Sebaya..... 13
C. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Seksual..... 17
D. Penelitian Terdahulu 26
E. Definisi Operasional Dan Kriteria Objektif 28
F. Kerangka Teori..... 29
G. Kerangka Konsep 29
H. Hipotesis Penelitian 30
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 31

C. Populasi dan Sampel 31
D. Instrumen Penelitian..... 33
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Langkah Pengolahan Data 33
G. Analisis Data 34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 36
B. Hasil Penelitian 36
C. Pembahasan 39
D. Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian 44
BAB V PENUTUP..... 45
A. Kesimpulan..... 45
B. Saran 45
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Maturitas Kelamin Perempuan 8

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 26

Tabel 2.3 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif 28

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Umur 37

Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Jenis Kelamin 37

Tabel 4.3 Distribusi Responden Teman Sebaya 38

Tabel 4.4 Distribusi Responden Perilaku Seks Bebas Remaja 38

Tabel 4.5 Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Kerangka Konsep 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran II : Kuesioner Penelitian

Lampiran III : Hasil Output SPSS

Lampiran IV : Master Tabel

Lampiran V : Surat Izin Penelitian dari Universitas Megarezky Makassar

Lampiran VI : Surat Izin Penelitian dari PTSP Pemprov Sulsel

Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran VIII : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas seksual yang berisiko di kalangan remaja dapat membawa berbagai dampak negatif, terutama karena pada usia ini mereka sering kali belum memiliki pemahaman yang matang terhadap konsekuensi dari perilaku tersebut. Beberapa akibat yang mungkin muncul dari keterlibatan remaja dalam hubungan seksual yang tidak aman (Rista.2023).

Remaja yang terlibat dalam perilaku seksual berisiko dapat mengalami berbagai dampak psikologis, seperti munculnya rasa bersalah, perasaan berdosa, kecemasan yang berlebihan, ketakutan, kemarahan, kegelisahan, hilangnya kepercayaan diri, hingga berujung pada depresi. Dari aspek fisik, hubungan seksual di usia muda rentan menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan angka kejadian aborsi. Sementara itu, dari sudut pandang sosial, remaja yang melakukan aktivitas seksual di luar pernikahan sering kali mengalami pengucilan atau penolakan dari lingkungan sekitar. Apabila tindakan ini dilakukan tanpa pengetahuan atau edukasi yang memadai, terutama jika berakhir dengan kehamilan, maka hal tersebut berpotensi membahayakan kondisi kesehatan remaja dan mengancam keberlangsungan masa depan mereka. (Rista.2023).

Perilaku seksual mencakup segala bentuk aktivitas yang didasari oleh dorongan hasrat seksual, baik yang mengarah pada individu lawan jenis maupun sesama jenis. Ragam perilaku tersebut meliputi perasaan tertarik

secara seksual, aktivitas berpacaran, interaksi fisik yang intim, hingga terjadinya hubungan seksual secara langsung (Kemenkes.2022).

Laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam aktivitas seksual cukup tinggi, baik di negara maju maupun negara berkembang. Sekitar 9,3% remaja, atau sekitar 3,7 juta orang, dilaporkan pernah melakukan hubungan seksual. Berdasarkan teori perilaku dari WHO, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja, antara lain tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi masing-masing individu. Setiap tahun, diperkirakan sebanyak 7% remaja setara dengan 3 juta jiwa—melakukan hubungan seksual di luar pernikahan. Fenomena ini turut berkontribusi terhadap tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan serta meningkatnya penyebaran infeksi menular seksual, yang dalam kondisi tertentu bahkan dapat menyebabkan kematian (WHO.2023).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022, tercatat sebanyak 144.267 remaja terlibat dalam aktivitas seksual sebelum menikah. Jumlah tersebut meningkat di tahun berikutnya, yaitu pada 2023, menjadi 146.821 kasus. Sementara itu, data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan melaporkan adanya 1.578 kasus perilaku seksual pranikah di kalangan remaja pada tahun 2022, dan angka ini turut mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 1.682 kasus (Kemenkes.2023).

Berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jeneponto tahun 2021, ditemukan sekitar 128 kasus perilaku seksual pranikah di kalangan

remaja. Angka tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi kurang lebih 136 kasus, dan kembali naik pada tahun 2023 dengan jumlah sekitar 149 kasus (Kemenkes.2023).

Teman sebaya menjadi salah satu elemen penting yang memengaruhi kehidupan remaja. Dalam era modern saat ini, remaja cenderung menghabiskan sebagian besar waktunya bersama kelompok sebaya. Interaksi sosial dengan teman sebaya berkembang secara signifikan, sementara ikatan dengan orang tua biasanya mengalami penurunan. Keberadaan teman sebaya berkontribusi dalam pembentukan kepribadian remaja, yang berarti bahwa lingkungan pertemanan dapat mendorong terbentuknya perilaku baik maupun buruk. Apabila seorang remaja berada dalam lingkaran pertemanan yang negatif, maka risiko untuk terlibat dalam perilaku menyimpang, termasuk aktivitas seksual yang dipicu oleh pengaruh media sosial dan konten pornografi, menjadi lebih tinggi. Fenomena ini juga terlihat pada siswa di SMA Negeri 3 Jeneponto, di mana hubungan dengan teman sebaya berperan dalam membentuk kecenderungan perilaku seksual mereka.

Teman sebaya memainkan peranan krusial dalam memengaruhi risiko perilaku seksual pada remaja melalui mekanisme yang dikenal sebagai konformitas teman sebaya (peer conformity). Mekanisme ini menggambarkan bagaimana seorang remaja mengubah sikap dan perilaku seksualnya agar selaras dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosial mereka. Selama masa remaja, intensitas interaksi sosial dengan teman sebaya meningkat, dan mereka mulai membentuk pemahaman bahwa nilai serta

standar perilaku dalam kelompok berasal dari pengaruh tersebut. Teori perilaku menyebutkan bahwa norma sosial di sekitar individu memiliki pengaruh besar terhadap niat dan tindakan remaja. Kecenderungan untuk menyesuaikan diri ini terbagi menjadi dua bentuk: konformitas yang didasari pertimbangan rasional dan yang tidak rasional. Jika seorang remaja berada dalam lingkungan pertemanan yang negatif, hal ini dapat membawa dampak yang tidak baik bagi perkembangan mereka. Awalnya, mereka mungkin hanya saling berbagi cerita dan merasa aman saat mencurahkan perasaan. Namun, lambat laun mereka bisa terlibat dalam persaingan untuk mendapatkan pasangan, memulai hubungan pacaran, hingga akhirnya mengubah gaya hidup demi diterima oleh kelompok tersebut. (Krisna.2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 3 Jeneponto terhadap sepuluh orang siswa menunjukkan bahwa tiga remaja di antaranya telah memiliki pemahaman terkait perilaku seksual serta menyadari dampak negatif dari seks bebas pada usia remaja. Di sisi lain, sebagian besar responden lainnya belum memiliki kesadaran yang cukup mengenai risiko dari perilaku tersebut.

Fenomena ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana pola pengasuhan keluarga berpengaruh terhadap kecenderungan remaja dalam melakukan aktivitas seksual sebelum menikah. Mengingat bahwa cara orang tua mendidik dan membimbing anak sangat berperan dalam membentuk nilai dan norma perilaku, termasuk dalam hal menjaga pergaulan, maka peneliti menetapkan topik penelitian dengan judul “Hubungan Teman

Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto.

2. Tujuan Khusus
   a. Diketahuinya distribusi teman sebaya di SMA Negeri 3 Jeneponto.
   b. Diketahuinya perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto.
   c. Diketahuinya hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip ilmiah di perpustakaan Universitas Megarezky serta memberikan kontribusi bagi pengembangan studi lebih lanjut di masa mendatang.
   b. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi akademik bagi para tenaga pendidik, khususnya dalam meningkatkan kompetensi profesional bidan, serta menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan

kebijakan terkait pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.

2. Manfaat Praktis
   a. Penelitian ini berfungsi sebagai media bagi peneliti untuk mengimplementasikan ilmu yang telah dimiliki, sekaligus memperluas wawasan, memperdalam pengalaman, serta mengembangkan potensi diri, terutama dalam ranah pendidikan
   b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang faktual mengenai hubungan antara pengaruh teman sebaya dan perilaku seksual remaja, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai landasan dalam kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan terkait bahaya perilaku seks bebas di kalangan remaja.
3. Manfaat Ilmiah

   Memberikan kontribusi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta memperluas pemahaman yang mendukung keberhasilan program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Remaja

1. Definisi

a. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang menandai transisi dari fase kanak-kanak menuju usia dewasa, biasanya dimulai pada umur sekitar 12 hingga 13 tahun dan berakhir pada akhir remaja atau awal usia 20-an (Aryani.2020).

b. Remaja berada dalam fase peralihan dari masa anak-anak ke dewasa, yang dicirikan oleh perubahan biologis, pola pikir, interaksi sosial, serta aspek emosional individu (Ried.2021)

c. Tahapan remaja menggambarkan masa pertumbuhan yang menyeluruh, ditandai dengan proses transisi fisik dan psikologis dari anak-anak menuju kematangan, sebagai bagian dari persiapan menuju kedewasaan secara utu (Bobak.2021).

2. Klasifikasi Usia Remaja

Sebagian besar pakar sepakat bahwa usia remaja berada dalam kisaran 12 sampai 21 tahun. Pada periode ini, individu mulai menunjukkan ciri-ciri kematangan seksual. Pada remaja perempuan, hal tersebut biasanya ditandai dengan terjadinya menstruasi pertama serta berfungsinya sistem reproduksi secara optimal (Haryoko.2020).

Pada tahap awal masa remaja, mulai muncul gejala fisik berupa perkembangan ciri-ciri seksual sekunder, meskipun sistem reproduksi belum

mencapai kematangan penuh. Rentang usia 15 sampai 18 tahun dikenal sebagai remaja pertengahan, ditandai oleh kemunculan ciri-ciri seksual sekunder yang semakin menonjol serta dimulainya produksi sel-sel reproduksi. Sementara itu, masa remaja akhir, yakni antara usia 18 hingga 21 tahun, merupakan periode di mana alat reproduksi telah matang secara menyeluruh dan berfungsi secara maksimal (Ika.2020)

Perkembangan remaja dapat dikenali melalui berbagai indikator, salah satunya adalah Tahapan Kematangan Seksual (TKS). Pada anak perempuan, klasifikasi TKS ini digunakan untuk memantau proses pubertas. Tingkatan 1 dan 2 menggambarkan permulaan masa remaja, tingkatan 3 dan 4 mencerminkan fase pertengahan remaja, sedangkan tingkatan 5 menandakan remaja akhir, yang menunjukkan bahwa kematangan seksual telah tercapai secara penuh:

Tabel 2.1
Tingkat Maturitas Kelamin Perempuan

TMK	Rambut Pubis	Payudara
1	Tidak ada	Belum menonjol
2	Jarang	Menonjol seperti bukit kecil,areola mammae melebar
3	Lebih hitam, mulai ikal, jumlah bertambah	Payudara/mammae dan areola membesar, tidak ada kontur pemisah
4	Kasar, keriting, banyak tapi belum sebanyak dewasa	Areokeduala dan papila membentuk bukit
5	Membentuk segitiga seperti pada perempuan dewasa tersebar sampai tengah paha	Papila menonjol, areola sebagai bagian dari kontur payudara

Sumber : Andri, SW (2021)

Tanda bahwa organ reproduksi telah matang pada remaja perempuan adalah dimulainya siklus menstruasi, sementara pada remaja laki-laki,

kematangan ini ditunjukkan dengan pengalaman mimpi basah yang diikuti oleh keluarnya sperma. Masa remaja sendiri mencakup dua jenis proses utama, yaitu pertumbuhan dan perkembangan (Wade.2021) :

a. Pertumbuhan Fisik

Terjadi perubahan besar dalam tulang, masa tubuh, serta peningkatan hormon reproduksi, dan pematangan seks.

b. Perkembangan Biologis

1) Aktifitas neuroendokrin pada pubertas
2) Terjadi perubahan hormonal, pertumbuhan fisik dan kematangan seksual
3) Terjadi interaksi hormonal antara hipotalamus, pituitary, dan gonads

Remaja, baik laki-laki maupun perempuan, mengalami sejumlah perubahan penting, salah satunya adalah saat menstruasi pertama yang menandai awal kematangan seksual pada perempuan. Perubahan yang paling mencolok dan dialami secara universal oleh remaja adalah perubahan hormonal. Pada remaja laki-laki, terjadi peningkatan produksi hormon testosteron yang berperan dalam memperdalam uara dan membentuk ciri fisik khas laki-laki yang sebelumnya belum berkembang (Widiana.2021).

3. Tahap Perkembangan Remaja

Dalam tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan berikut:

a. Masa remaja awal/dini *(early adolescence),* Umur 11-13 tahun.
b. Masa remaja pertengahan *(middle adolescence),* Umur 14-16 tahun.
c. Masa remaja lanjut *(late adolescence),* Umur 17-20 tahun.

Dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja sebagai berikut:

a. Remaja awal *(early adolescence)*

   Seorang remaja pada tahap ini akan terheran-heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap "ego" menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa.

b. Remaja madya *(middle adolescence)*

   Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "narcistic", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang punya sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana: peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau materialis dan sebagainya.

c. Remaja akhir *(late adolescence)*

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu:

1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.
3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
4) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
5) Tumbuh yang memisahkan diri pribadinya *(private self)* dan masyarakat umum *(the public)* (Widyastuti.2021).

4. Aspek Perkembangan Pada Masa Remaja

a. Perubahan Fisik dan Maturasi

1) Antara usia 10 dan 15 tahun tubuh anak-anak mulai berubah menjadi tubuh seorang dewasa bukan hanya perubahan psikologis tetapi perubahan fisik, bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akhibat dari perubahan-perubahan fisik itu.
2) Diantara perubahan-perubahan fisik itu yang terbesar pengaruhnya pada perkembangan jiwa remaja adalah pertumbuhan tubuh (badan menjadi makin panjang dan tinggi), mulai berfungsinya alat-alat

reproduksi (ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki) dan tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh.

3) Tanda-tanda seksual sekunder perempuan, misalnya: pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang, pertumbuhan payudara kadang disertai rasa nyeri atau tidak sama besar tumbuhnya, tumbuh bulu halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan, mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya, bulu kemaluan menjadi keriting, menstruasi pada setiap bulan, tumbuh bulu pada ketiak dan panggul mulai melebar). Sedangkan pada laki-laki pertumbuhan tulang-tulang, testis (buah pelir) membesar, tumbuh bulu kemaluan yang halus, lurus`dan berwarna gelap, terjadi perubahan suara, ejakulasi (keluarnya air mani), bulu kemaluan menjadi keriting, pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya, tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot), tumbuh bulu ketiak dan bulu dada.
4) Perubahan fisik itu, menyebabkan kecanggungan bagi remaja karena harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada dirinya itu. Pertumbuhan badan yang mencolok misalnya atau pembesaran payudara yang cepat membuat remaja merasa tersisih dari teman-temanya. Demikian dalam menghadapai haid dan ejakulasi yang pertama anak-anak remaja itu mengadakan penyesuaian-penyusuaian tingkah laku yang tidak selalu bisa dilakukan dengan mulus, terutama jika tidak ada dukungan orang tua.

5) Beberapa proses faal (fisiologis) yang mempengaruhi pertumbuhan tubuh remaja, khususnya pertumbuhan seksual yaitu hormon-hormon seksual, dari kelenjar bawah otak (pituitary) hormon-hormon yang dikeluarkan meliputi hormon pertumbuhan yang mempengaruhi pertumbuhan badan, hormon perangsang pada pria, yaitu hormon yang mempengaruhi testis, hormon pengendali pada wanita yang mempengaruhi indung telur (ovarium) untuk memproduksi sel-sel telur (ovum) dan hormon estrogen dan progesteron, serta hormon air susu yang mempengaruhi kelenjar wanita (Wanodya.2020).

B. Tinjauan Umum Tentang Teman Sebaya

1. Pengertian

Teman sebaya dapat diartikan sebagai lingkungan remaja untuk bergaul dalam mengembangkan jati dirinya, terjalinnya pergaulan antara remaja dengan teman sebayanya dikarenakan adanya interaksi satu dengan yang lainnya. Pergaulan teman sebaya ini bisa mempengaruhi perilaku baik itu perilaku yang positif ataupun perilaku yang negatif. Pengaruh perilaku positif adalah ketika individu bersama temannya membentuk sekelompok belajar dan patuh terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh perilaku yang negatif adalah seperti perilaku seks yang dilakukan tanpa adanya proses pernikahan yang sah dan resmi menurut hukum atau menurut agama dan bahkan kepercayaannya masing-masing

Teman sebaya adalah faktor yang sangat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter pada remaja. Lingkungan disekitar yaitu faktor

pembentuk kepribadian seorang remaja, jika dilingkungannya adalah kurang baik maka anak-anak akan terjerumus dalam pergaulan bebas dimana yang kita ketahui perkembangan seseorang lebih ditentukan oleh lingkungannya daripada keluarganya. Teman sebaya juga bisa menuntun kita kearah yang positif dan bahkan kearah yang negatif sekalipun dimana sebagian besar pergaulan bebas terjadi dikarenakan berteman dengan orang-orang yang berpengaruh negatif atau biasa disebut dengan yang tidak baik

Teman sebaya (peers) adalah remaja dalam suatu kelompok sosial dengan tingkat usia dan kedewasaannya yang kurang lebih sama satu dengan teman yang lainnya. Sumber status, yang berupa hubungan persahabatan yang memicu dengan adanya rasa saling memiliki dalam situasi yang penting dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan sosial lainnya disebut dengan teman sebaya. Selain menjalin hubungan persahabatan kelompok teman sebaya adalah kelompok yang belajar dengan membentuk peran sosial yang sesuai dengan kerja dan prestasi akademik

2. Aspek Teman Sebaya

Menurut ahmad asrori dalam Rahmawati (2020) menyatakan aspek-aspek interaksi teman sebaya yaitu sebagai berikut :

a. Terbukanya antar individu dengan temannya dalam menentukan sikap ataupun perilaku tertentu yang diwujudkan dengan sikap jujur dan juga terbuka kepada kelompok untuk setiap permasalahannya dan bisa menerima kehadiran temannya yang baru yang ingin bergabung pada kelompoknya.

b. Bekerja sama dengan anggota kelompoknya atau temannya demi kemajuan kelompoknya, contohnya seperti selalu berpartisipasi ketika kelompok melangsungkan suatu kegiatan, bersedia bekerja sama dengan anggota kelompoknya, dan berkontribusi untuk saling bertukar pikiran atau pendapat bersama anggota kelompoknya hingga terjalinnya hubungan yang sangat kuat dan erat.
c. Frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompoknya contohnya seperti intensitas waktu atau sering disebut dengan meluangkan yang lebih untuk bertemu dengan anggota kelompoknya dan menjalin komunikasi dengan baik pada anggota kelompoknya
d. Pengaruh yang bermakna antara teman sebaya terhadap perilaku seks bebas pada remaja. Teman sebaya adalah sarana yang lebih mudah dan terbuka dalam perilaku, tetapi info tersebut lebih banyak mengandungkan pengalaman seks bisa membawa remaja berperilaku seksual kurang sehat sehingga kemungkinan besar remaja terpengaruh oleh teman sebayanya yang banyak bercerita mengenai pengalamannya Data epidemiologis menunjukkan remaja akan lebih banyak menghabiskan waktunya setiap hari berkomunikasi dengan temannya melalui medsos dibandingkan istirahat atau tidur, bersekolah, ataupun bahkan saat berinteraksi pada orang dewasa

3. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Santrock (2021) menyatakan bahwa fungsi terpenting dari teman sebaya yaitu sebagai berikut :

a. Sumber informasi yang membahas tentang dunia diluar keluarga
b. Mendapatkan feedback terhadap kemampuannya dari teman sebaya
c. Mempelajari bahwa apa yang dilakukan oleh mereka lebih baik, sama baik, dan bahkan kurang baik dibanding dengan remaja-remaja lainnya

4. Ciri-Ciri Teman Sebaya

Menurut Santoso (2021) ciri-ciri kelompok teman sebaya sebagai berikut :

a. Tidak memiliki struktur organisasi jelas. Diantara anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tetapi ada salah satu diantaranya anggota kelompok dianggapnya sebagai pemimpin. Dimana anggota beranggapan bahwa pantas dijadikan sebagai pemimpin, biasanya disegani dalam kelompok organisasi tersebut.
b. Sifatnya hanya sementara, dikarenakan tidak terstruktur dengan jelas, maka teman sebaya yang seperti ini kemungkinan besar tidak bertahan dengan lama, jika yang menjadi keinginannya masing-masing anggota kelompok tidak tercapai atau karena keadaan yang memisahkan mereka seperti pada teman sebaya yang disekolah
c. Teman sebaya mengajarkan individu mengenai kebudayaan yang luas
d. Anggotanya adalah individu yang sebayanya

5. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Pranikah

Menurut Desmita (2020) seks bebas yaitu suatu cara mengekspresi dan juga melepaskan dorongan seks yang berasal dari kematangan organ seksual yang berasal dari kematangan organ seksual, contohnya seperti berkencan, berciuman dan bahkan kontak seksual seperti perilaku tersebut

dinilai sangat tidak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai karena remaja tersebut belum memiliki pengalaman mengenai seks. Bagi remaja, teman sebaya sangat penting bagi mereka, baik itu sejenis atau tidak sejenis. Teman juga adalah sumber informasi pengetahuan mengenai seks yang mudah remaja dapatkan, namun informasi yang dapat dari teman sebayanya bisa menimbulkan dampak yang negatif karena pengetahuan yang mereka miliki masih sangat kurang sekali mengenai seksual.

C. Tinjauan Umum Tentang Perilaku Seksual

1. Pengertian

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya pernikahan menurut agama. Perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum, sedangkan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi (Taukhit.2021).

Perilaku seksual ialah perilaku yang melibatkan sentuhan secara fisik anggota badan antara pria dan wanita yang telah mencapai pada tahap hubungan intim, yang biasanya dilakukan oleh pasangan suami istri. Sedangkan perilaku seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing individu (Syafruddin.2021).

2. Bentuk Perilaku Seksual

a. Perilaku Seksual Tingkat ringan, terdiri dari :

Berpelukan Seni berpelukan digambarkan pada mereka yang sedang mabuk cinta. Perkataan cinta berasal dari bahasa sanskerta yang berarti membayangkan. Dengan demikian, seni berpelukan diartikan dan berkata dengan membayangkan sehingga kenikmatannya semakin tinggi. Berciuman merupakan salah satu bentuk menggemukakan rasa cinta yang lazim dilakukan pasangan. Masturbasi atau onani Onani yaitu rangsangan yang dilakukan dengan menggunakan jari tangan atau benda lain sehingga mengeluarkan sperma atau cairan yang mencapai orgasme. Masturbasi juga dapat diartikan sebagai mencari kepuasan atau melepas keingginan nafsu seksual jalan tidak bersenggama (Sri.2020).

Perilaku seksual tingkat berat, terdiri dari Petting, yaitu melakukan ciuman, gigitan, remasan payudara dan isapan pada klitoris atau penis untuk orgasme. Namun secara teknis pihak wanita tetap mempertahankan kegadisannya. Coitus yaitu melakukan senggama, dalam bahasa Latin, senggama disebut coitus. Co artinya bersama dan ite artinya pergi, sehingga senggama (coitus) diartikan pergi bersama (Syah.2021).

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu manusia dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman sendiri maupun dari

orang lain. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Menurut Notoatmodjo (2020), seorang remaja yang memperoleh pengetahuan atau perilaku baru mengalami proses yang berjalan secara berurutan yaitu: awareness (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari stimulus terlebih dahulu. Interest yaitu menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut baginya. Hal ini berarti sikap responden sudah baik lagi (Windiah.2020).

Menurut Mariani (2021), seseorang melakukan tindakan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah mempunyai pengetahuan dan jika seseorang menghendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang dikerjakan, dengan kata lain tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan tindakan yang tanpa pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi maka diharapkan remaja dapat mengontrol perilaku seksual. Pendidikan seks merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong remaja untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Pendidikan seks pada hakikatnya merupakan usaha untuk membekali pengetahuan tentang fungsi organ reproduksi dengan menanamkan moral, etika, serta agama agar tidak terjadi penyalahgunaan organ reproduksi tersebut

b. Peranan Orang Tua

Interaksi antara orang tua dan remaja di dalam keluarga adalah faktor terpenting. Keluarga adalah tempat perkembangan awal bagi seorang anak, sejak saat kelahirannya sampai proses perkembangan jasmani dan rohani di masa mendatang. Remaja dalam mencapai perkembangannya, mereka membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman untuk berlindung pada orang tuanya. Peranan Orang Tua dalam berkomunikasi dan berinteraksi sangat besar. Interaksi keluarga yang baik akan memberikan kebahagiaan di dalam keluarga dari berbagai permasalahan dan meminimalisir terjadinya hal-hal negatif pada anak

Orang tua sangat besar peranan dan tanggung jawabnya dalam mendidik membimbing anak-anaknya. Pengawasan orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual. Remaja yang diawasi orang tuanya akan menunda bahkan menghindari hubungan seksual sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan melakukan hubungan seksual pertama pada usia lebih dini (Sri.2020).

Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak dalam memberikan pendidikan. Dari orang tua seorang anak belajar mempelajari dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Anak cenderung meniru bagaimana orang tua bersikap, mengekspresikan harapan, kritikan, tuntutan, mengungkapkan perasaan dan emosinya yang

mana hal tersebut berdampak bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, tidak heran jika karakter seorang anak terpengaruh oleh perilaku orang tuanya. Bentuk pendampingan orang tua dalam membentuk karakter anak dengan baik ialah pola asuh. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh memiliki arti menjaga merawat dan mendidik anak kecil, membimbing membantu, melatih, dan sebagainya dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (Gorse.2020).

Pola asuh menurut pandangan ahli psikologi dan sosiologi, mengatakan bahwa pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tuadalam mendidik, menjaga serta merawat anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak. Ahli lain memberikan pandangan bahwa pola asuh. Sebagai "*parenting is interaction between parent's and children during their. care*" Berdasarkan pengertian tentang pola asuh di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tuamerupakan keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua memberikan dorongan melalui tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap tepat oleh orang tua bagi anak agar mandiri, tumbuh dan berkembangsecara sehat, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses (Hamilton.2020).

c. Media

Media cetak dan media elektronik merupakan media yang paling banyak dipakai sebagai penyebarluasan pornografi. Perkembangan hormonal pada remaja dipacu oleh paparan media massa yang mengundang ingin tahu dan memancing keinginan untuk bereksperimen dalam aktivitas seksual. Remaja melakukan imitasi apa yang dilihat melalui media dan televisi. Melalui observational learning, remaja melihat bahwa dari film barat yang mereka nonton perilaku seks itu menyenangkan dan dapat diterima di lingkungan. Semakin banyak pengalaman mendengar, melihat, dan mengalami hubungan seksual makin kuat stimulasi yang dapat mendorong munculnya perilaku seks. Pada saat ini, media massa baik media cetak maupun media elektronik banyak menampilkan seksualitas secara vulgar yang dapat merangsang birahi terutama remaja. Maraknya media massa seperti internet, video porno, dan buku-buku yang berisi cerita porno dapat memberikan akses mempermudah masyarakat khususnya remaja memperoleh informasi tentang perilaku seksual sehingga mendorong pada remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah (Proverawati.2019).

d. Komunikasi Pendidikan Seks

Pengenalan seksual dan alat-alat reproduksi adalah bentuk bentuk pendidikan seksual. Orang tua mulai bisa memberikan pemahaman kepada anak tentang, kesehatan reproduksi, khususnya alat reproduksi. Orang tua dapat mulai menjelaskan nama anggota tubuh dan kegunaanya.

Hindari istilah tidak benar karena akan membingungkan anak. Kenalkan kepada anak kesempatan yang baik, misalnya saat mandi, menggunakan pakaian, dan melihat teman sebayanya yang berlainan jenis telanjang di depan rumah. Biasanya anak akan heran dan langsung bertanya serta berikan pemahaman bahwa tubuh mereka adalah milik mereka sendiri yang harus dirawat dan dijaga dengan baik. Komunikasi merupakan alternatif utama dalam membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Tentunya cara atau proses komunikasi menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam menyampaikan pesan atau informasi pada anak (Sari.2020).

Orang tua yang berperan selaku komunikator harus kritis, kreatif, aktif, dan peka dalam membangun interkasi dengan anak. Dimulai dari komunikasi ringan, seperti perbincangan sehari – hari antara orang tua dan anak di dalam hubungan keluarga yang harus memperhatikan tutur kata dan bahasa yang disampaikan. Peran orang tua dan guru dalam pendidikan seks bagi remaja Pada saat sesama orang tua saling memperdebatkan penting tidaknya membicarakan masalah seks kepada anaknya, banyak sudah permasalahan yang dibahas di media cetak, elektronik, dan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan masalah seks ini, misalnya gencarnya kampanye penggunaan (Manuaba.2020).

Kondom atau maraknya iklan-iklan yang menyajikan berbagai obat atau ramuan yang berkhasiat membina hubungan seksual suami-istri.

Bahkan sekarang ini telah banyak dijumpai klinik yang dapat membantu mengatasi gangguan seksual seseorang ataupun seminar-seminar yang di adakan untuk membahas masalah sesksual bagi kaum remaja, dari masalah vaginitis, pengalaman mimpi basah, hingga penyakit kelamin (Khoirisyah.2021).

Anggapan sebagian orang tua bahwa membicarakan masalah seks adalah suatu yang tabu sebaiknya dihilangkan. Anggapan seperti inilah yang menghambat penyampaian pengetahuan seks yang seharusnya sudah dapat dimulai dari segala usia. Disamping “tabu”, kemungkinan besar para orangtua merasa khawatir jika mengtahui lebih banyak masalah seksualitas, anak akan semakin meningkatkan rasa penasaran dan keberaniaannya untuk mempraktikkan seks. Mencegah pengaruh dari luar untuk memenuhi rasa ingin tahu si anak mungkin tidak pernah dilakukan. Biasa juga anak tersebut ingin mengetahui perasaan, khayalan seksual, dan proses terjadinya reproduksi yang mungkin masih membingungkan. Pendidikan seks disini dapat membantu para remaja laki-laki dan perempuan untuk mengetahui resiko dari sikap seksual mereka dan mengajarkan pengambilan keputusa seksual secara dewasa, sehingga tidak menimbulkan hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orangtuanya (Idele.2021).

Jika para orangtua dapat secara aktif dan bijaksana menyikapi permasalahan yang dialami oleh anak dan lingkungan sekitarnya terdapat masalah seks ini, arti seks itu sendiri akan berubah menjadi sangat indah

dan berarti bagi kelangsungan hidup manusia. Pentingnya memberikan pendidikan seks bagi remaja, sudah seharusnya kita pahami. Karena pada dasarnya usia remaja merupakan masa transisi, masa terjadi perubahan, baik fisik, emosional, maupun seksual. Memberikan pendidikan seks pada remaja, meksudnya membimbing dan menjelaskan tentang fungsi organ seksual sebagai tahapan yang harus dilalui dalam kehidupan manusia. Selain itu, harus memasukkan ajaran agama dan norma berlaku (Firdaus.2022).

Dari khayalan itu mereka dapat saja menyalahgunakan arti dan fungsi organ seksualnya, sehingga akan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kehamilan diluar nikah, aborsi, berbagai penyakit kelamin, atau kelainan seksual. Pendidikan seks yang hanya berupa larangan atau berupa kata “tidak boleh” tanpa adanya penjelasan lebih lanjut adalah sangat tidak efektif. Dikatakan tidak efektif karena pendidikan seperti ini tidak cukup untuk mempersiapkan remaja dalam menghadapi kegidupan yang semakin sulit. Pengaruh minuman keras, dan obat obatan terlarang, tekanan dari teman, atau patah hati akibat hubungan cintanya, semakin menjerumuskan mereka pada aktivitas seksual lebih dini. Dengan menjalin komunikasi terbuka antara orang tua dan anak, beban masalah yang dirasakan si anak semakin berkurang (Elisabeth.2020).

Pada akhirnya semua cara yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan seks tersebut, berpulang kepada setiap orang tua. Artinya, orang tua harus berusaha mencari cara yang khusus dan praktis tentang

penyampaian pendidikan seks sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, remaja tadi akan lebih menghargai dan mengetahui hubungan seksual yang sebenarnya bersama dengan seseorang yang di cintainya bila tiba saatnya nanti (Astuti.2021).

D. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Ade krisna (2023) Hubungan peran teman sebaya dengan Perilaku seks remaja di SMAN 1 Pebayuran Kabupaten Bekasi *Jurnal Kesehatan Madani Medika, Vol 14, No 01, Juni 2023 (Hal : 67-75)* ISSN(P): 2088-2246 ISSN(E): 2684-7345	Penelitian ini menggunakan desain analitik, dengan teknik *Cross Sectional.* Sampel pada penelitian ini 56 responden kelas XI IPS di SMAN 1 Pebayuran, Kabupaten Bekasi, pengambilan dengan teknik *systematic random sampling* dengan menggunakan kuesioner	Ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja hubungan dengan nilai value =0,045. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR=4.145 artinya remaja yang memiliki peran teman sebaya yang bersifat negative berpeluang 4.1 kali untuk berperilaku seksual beresiko bila dibandingkan dengan remaja yang memiliki peran teman sebaya bersifat positif	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian sebelumnya adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling sedangkan peneliti sebelumnya
2	Arimbi (2022) Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: *A Systematic Review* Volume 3, Nomor 2, Juni 2022 ISSN : 2774-5848 (Online) ISSN : 2774-0524 (Cetak)	Jenis penelitian ini adalah desain *systematic review* dengan mengumpulkan beberapa sumber penelitian berbentuk artikel yang valid dan berkaitan dengan hubungan peran keluarga dan teman sebaya terhadap	Hasil yang ditemukan yaitu terdapat hubungan antara peran keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Jika lingkungan keluarga seperti komunikasi antara orang tua dan anak terjalin baik dan lingkungan pertemanan remaja itu sehat maka risiko	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian sebelumnya adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling sedangkan

		perilaku seksual remaja	remaja untuk memiliki perilaku seksual berat akan semakin kecil	peneliti sebelumnya menggunakan *Total sampling*
3	Rista (2023) Hubungan Teman Sebaya, Peran Keluarga Dan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Posyandu Remaja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.11 November 2023	Penelitian ini menggunakan metode deskrptif analitik dengan rancangan cross sectional	Hasil: didapatkan 54,1% remaja dengan perilaku seks bebas tinggi, 55,4% peran teman sebaya tinggi, 51,4% keterpaparan informasi yang tinggi dan dan 52,7% dengan peran keluarga yang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan teman sebaya p-value 0,001, sumber informasi p-value 0,010 dan peran keluarga p-value *0,000*	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian sebelumnya adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampling jenuh
4	Yulianti (2020) Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang Jurnal KESMAS, Vol. 9, No 6, Oktober 2020	Metode penelitian adalah survei analitik dengan desain penelitian yaitu cross sectional (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tagulandang dan waktu pelaksanaannya bulan juli sampai bulan September tahun 2020	Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang (p-value =0,017<0,05) dan tidak terdapat hubungan antara sikap tentang Kesehatan Reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tagulandang (p-value=0,664>0,05).	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian sebelumnya adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan *Total sampling*
5	Wiwi Kustio Priliana (2023) Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan	Metode Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan cross sectional.	Hasil penelitian ini adalah variabel pengaruh teman sebaya yang tinggi dengan perilaku seksual pranikah ringan memiliki rasio prevalensi 1,53. Mahasiswa yang	Perbedaan penelitian ini adalah dengan penelitian sebelumnya adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh

	Di Yogyakarta Jurnal Keperawatan dan Kebidanan ISSN : 2621-0231 (Online) ISSN : 2580-1929 (Print)		mendapat pengaruh tinggi dari teman sebaya memiliki peluang untuk berperilaku seksual pranikah hampir 2 kali lebih tinggi dibandingkan dengam mahasiswa yang mendapat pengaruh rendah dari teman sebaya dengan hasil p = 0,001	peneliti adalah purposive sampling sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan sampling jenuh

E. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Kriteria Objektif
Teman Sebaya	Yang dimaksud dengan teman sebaya (peers) adalah remaja dalam suatu kelompok sosial dengan tingkat usia dan kedewasaannya yang kurang lebih sama satu dengan teman yang lainnya	Kuesioner	Nominal	Baik : Jika responden mendapatkan skor ≥50% dari total seluruh pertanyaan. Kurang : Jika responden mendapatkan skor <50% dari total seluruh pertanyaan
Perilaku Seksual Remaja	Perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya seperti berpelukan, berciuman, oral seks hingga berhubungan badan.	Kuesioner	Nominal	Baik : Jika responden mendapatkan skor ≥50% dari total seluruh pertanyaan. Kurang : Jika responden mendapatkan skor <50% dari total seluruh pertanyaan

F. Kerangka Teori

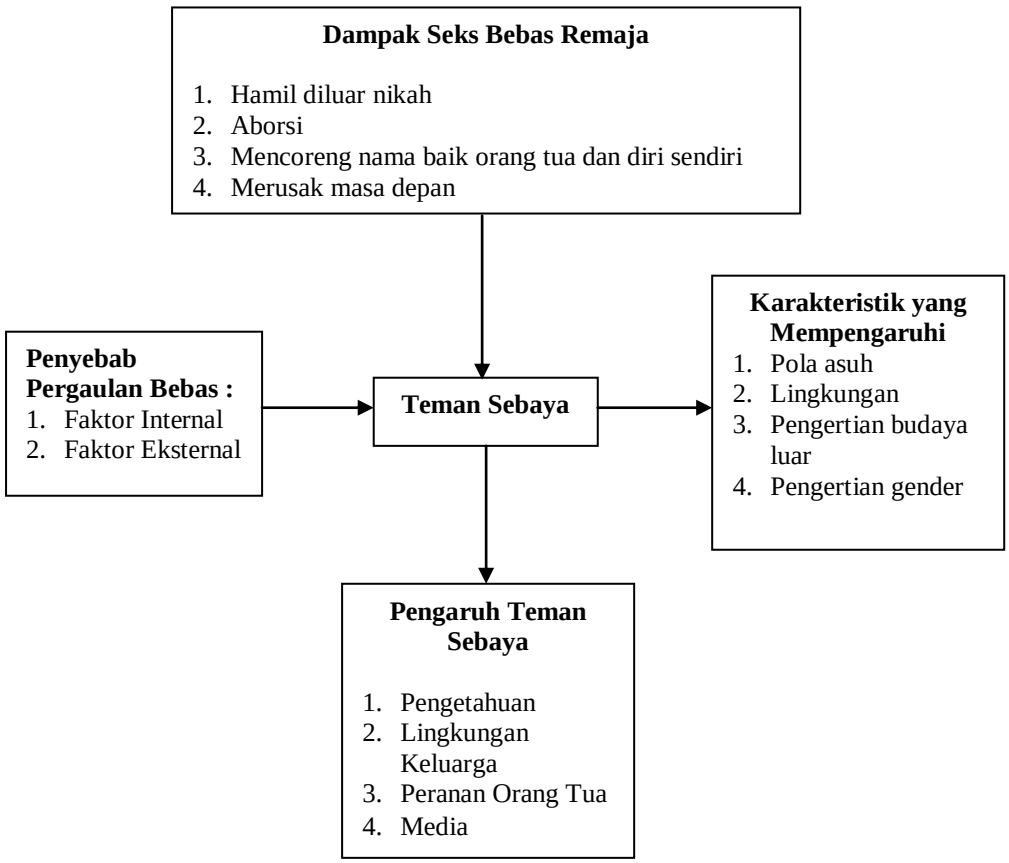

Bagan 2.1 : Kerangka Teori
Modifikasi Teori : Proverawati (2019) dan Manuaba (2020).

G. Kerangka Konsep

Kesadaran akan dampak buruk mengenai hubungan seksual pranikah tidak memiliki arti yang berarti bagi remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja tetap berhubungan dengan pasangannya karena mereka mengganggap dampak buruk dari melakukan hubungan seksual tidak relevan bagi dirinya sehingga melakukan perilaku seks menyimpang. Berdasarkan uraian diatas, maka digambarkan bagan kerangka konsep berikut ini :

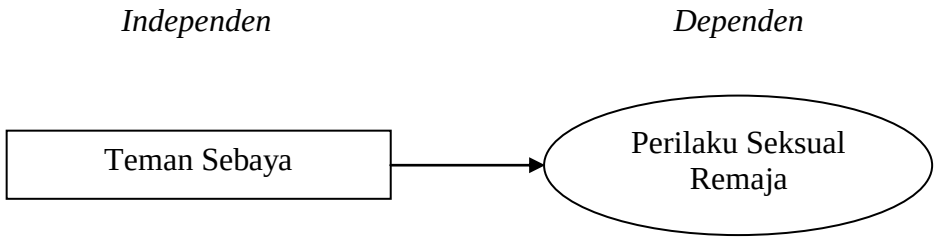

Keterangan :

: Variabel Independen

: Variabel Dependen

: Variabel yang diteliti

H. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nol (Ho)

   Tidak Ada Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Ada Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis dan metode penelitian digunakan adalah metode *Cross Sectional Study* adalah jenis penelitian menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen, pada satu saat, Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan namun mempunyai makna bahwa setiap subjek hanya dikenai satu kali pengukuran tanpa dilakukan pengulangan pengukuran (Notoatmodjo.2020).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Jeneponto.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini telah dilaksanakan tanggal 10 Februari s/d 10 April 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Jeneponto sebanyak 310 orang terdiri dari siswa kelas X sebanyak 53 orang laki-laki dan 38 orang perempuan. Sedangkan siswa kelas XI sebanyak 63 orang laki-laki dan 53 orang perempuan dan siswa kelas XII sebanyak 59 orang laki-laki dan 44 orang perempuan

2. Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian dari karakteristik dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja yang berada di remaja kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Jeneponto sebanyak 76 orang. Berikut rumus Slovin yang peneliti gunakan dalam menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1+N\,(d)^2}$$

$$n = \frac{310}{1+310(0,1)^2}$$

$$n = \frac{310}{1+310(0,01)}$$

$$n = \frac{310}{4,10}$$

$$n = 75,60$$

$$n = 76$$

Jadi jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 76 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling* atau sampling acak merupakan salah satu dari teknik pengambilan sampel. Oleh karena itu, ketika melakukan sampling acak agar mendapatkan hasil sampling yang mendekati populasi atau mewakili populasi, maka peneliti yang menggunakan sampling acak tidak boleh memengaruhi anggota populasi yang akan diminta dan pada penelitian

ini peneliti mengambil sampel berdasarkan nomor urut absen genap yang dimulai dari nomor urut absen 2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22 dst nya hingga sampel memenuhi sesuai jumlah yang ditetapkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner variabel teman sebaya menggunakan skala gutman dengan masing-masing 10 item pertanyaan dimana untuk jawaban benar diberi nilai "1" dan jawaban salah diberi nilai "0". Sedangkan perilaku seksual remaja menggunakan skala gutman dengan masing-masing 10 item pertanyaan dimana untuk jawaban benar diberi nilai "1" dan jawaban salah diberi nilai "0".

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran atau pengamatan yang diperoleh langsung berdasarkan lembar observasi yang sudah paten dari variabel diteliti.

2. Data sekunder

   Data sekunder yaitu data yang berasal dari olahan data primer. Data sekunder biasanya didapatkan daari instansi pengumpulan data.

F. Langkah Pengolahan Data

1. Penyunting data *(editing)*

   Setelah data terkumpul, peneliti akan mengadakan seleksi dan editing yakni memeriksa setiap kuesioner yang telah diisi mengenai kebenaran data yang sesuai dengan variabel.

2. Pengkodean *(coding)*

   Untuk memudahkan pengolahan data maka semua jawaban atau data diberi kode, pengkodean ini dilakukan dengan memberikan symbol setiap jawaban responden terhadap pertanyaan kuesioner.

3. *Entri data*

   Entri data adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontigensi.

4. Tabulasi *(Tabulating)*

   Untuk memudahkan tabulasi data maka dibuat table untuk menganalisa data tersebut menurut sifat yang dimiliki sesuai tujuan penelitian (Notoatmodjo.2020).

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

   Analisis univariat dilakukan memperoleh gambaran umum dengan mendeskripsikan tiap variabel dalam penelitian yaitu dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan narasi.

2. Analisis Bivariat

   Analisis bivariat menggunakan *Uji Chi Square* berguna untuk menguji hubungan atau pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya *(C = Coefisien of contingency)*. Karakteristik *Chi-Square* selalu positif adalah

digunakan menyampaikan menunjukkan keberadaan hubungan antara variabel (Arikunto.2020).

$$x^2 = \sum \frac{(0 - E)^2}{E}$$

Keterangan:

O = Nilai observasi (Pengamatan)

E = Nilai Expected (Harapan)

Interpretasi :

a. Ho ditolak dan Ha diterima apabila p≤α (0,05) yang berarti ada hubungan.
b. Ho diterima dan Ha ditolak apabila p>α (0,05) yang berarti tidak ada hubungan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : SMAN 3 Jeneponto, NPSN : 40301855, Jenjang Pendidikan : SMA, Alamat Sekolah : JL. Abd. Djalil sikki No. 82, Kode Pos : 92315, Kelurahan : Balang, Kecamatan : Kec. Binamu, Kabupaten/Kota : Kab. Jeneponto, Provinsi : Sulawesi Selatan, SK Pendirian Sekolah : 0519/O/1991, Tanggal SK Pendirian : 1991-09-05, Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat, SK Izin Operasional : 99 TAHUN 2017, Tgl SK Izin Operasional : 2017-01-26, Nomor Rekening : 0202020000034137, Nama Bank : BPD, Cabang KCP/Unit : Jeneponto, Nama Wajib Pajak : SMA 2 Negeri Binamu, NPWP : 000085613805000, Nomor Telepon : 041921809.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Februari s/d 10 April 2025 di SMA Negeri 3 Jeneponto. Dalam penelitian ini peneliti membagikan kuesioner kepada responden dalam hal ini kelas X dan XI menggunakan pengambilan sampel secara *Random Sampling* yaitu peneliti melakukan pengacakan nomor urut absen genap yang dijadikan sampel sampai jumlah sampel yang ditentukan memenuhi. Dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa remaja yang merasa malu untuk menjawab beberapa pertanyaan, namun peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan sesuai Dengan etika penelitian yang berlaku sehingga data pribadi dirahasiakan dan tidak

dipublikasikan dan semua responden bersedia untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan.

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Responden Umur
Di SMA Negeri 3 Jeneponto
Tahun 2025

Umur	f	%
15-17 Tahun	71	93.4
18-20 Tahun	5	6.6
Total	**76**	**100**

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 76 orang sampel, dominan responden berumur 15-17 tahun sebanyak 71 orang (93,4%) dibandingkan umur 18-20 tahun sebanyak 5 orang (6,6%).

Tabel 4.2
Distribusi Karakteristik Responden Jenis Kelamin
Di SMA Negeri 3 Jeneponto
Tahun 2025

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	30	39.5
Perempuan	46	60.5
Total	**76**	**100**

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 76 orang sampel, dominan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang (60,5%) dibandingkan laki-laki sebanyak 30 orang (39,5%).

2. Analisis Univariat

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Teman Sebaya
Di SMA Negeri 3 Jeneponto
Tahun 2025

Teman Sebaya	f	%
Baik	51	67.1
Kurang	25	32.9
Total	**76**	**100**

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 76 orang sampel, dominan responden kategori teman sebaya dengan kategori baik sebanyak 51 orang (67,1%) dan kurang sebanyak 25 orang (32,9%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual Remaja
Di SMA Negeri 3 Jeneponto
Tahun 2025

Perilaku Seksual Remaja	f	%
Baik	64	84.2
Kurang	12	15.8
Total	**76**	**100**

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 76 orang sampel, dominan responden kategori perilaku seksual dengan kategori baik sebanyak 64 orang (84,2%) dan kurang sebanyak 12 orang (15,8%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.5
Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025

Teman Sebaya	Perilaku Seksual Remaja				Jumlah		Nilai *p*
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	48	94,1	3	5,9	51	100	0.002
Kurang	16	64,0	9	36,0	25	100	
Total	64	84,2	12	15,8	76	100	

Sumber : Uji Chi Square

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 76 orang dijadikan sebagai sampel, responden dengan kategori baik teman sebaya dan perilaku seksual baik sebanyak 48 orang (94,1%) dan kurang sebanyak 3 orang (59%). Sedangkan responden dengan kategori kurang teman sebaya dan perilaku seksual remaja baik sebanyak 16 orang (64,0%) dan kurang sebanyak 9 orang (36,0%).

Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai ρ=0,002<dari α=0,05, ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.

C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 76 orang dijadikan sebagai sampel, responden dengan kategori baik teman sebaya dan perilaku seksual baik sebanyak 48 orang (94,1%) dan kurang sebanyak 3 orang (59%). Sedangkan responden dengan kategori kurang teman sebaya dan perilaku seksual remaja baik sebanyak 16 orang (64,0%) dan kurang sebanyak 9 orang (36,0%). Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* diperoleh nilai ρ=0,002<dari

α=0,05, ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat 3 orang memiliki teman sebaya baik namum memiliki perilaku seksual remaja kurang baik. Hal ini dikarenakan lingkungan teman sebaya yang tidak aman juga dapat meningkatkan risiko remaja untuk terlibat dalam aktivitas seksual yang tidak aman, seperti melakukan hubungan seksual dengan orang yang tidak dikenal atau di tempat yang tidak aman. Sedangkan 16 orang teman sebaya kurang baik dan perilaku seksual remaja baik dikarenakan teman sebaya juga dapat berperan positif dalam memberikan dukungan, informasi yang benar, dan membantu remaja membuat keputusan yang bertanggung jawab terkait seksualitas. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki pemahaman yang baik tentang seksualitas, memilih teman sebaya yang positif, dan mencari dukungan dari orang dewasa yang terpercaya untuk membantu mereka melewati masa remaja dengan aman dan sehat (Erdiana, 2022).

Teman sebaya mempengaruhi terhadap pembentukan karakter pada remaja. Lingkungan disekitar yaitu faktor pembentuk kepribadian seorang remaja, jika dilingkungannya adalah kurang baik maka anak-anak akan terjerumus dalam pergaulan bebas dimana yang kita ketahui perkembangan seseorang lebih ditentukan oleh lingkungannya daripada keluarganya. Teman sebaya juga bisa menuntun kita kearah yang positif dan bahkan kearah yang negatif sekalipun dimana sebagian besar pergaulan bebas terjadi dikarenakan berteman dengan orang-orang yang berpengaruh negatif atau biasa disebut

dengan yang tidak baik. Teman sebaya (peers) adalah remaja dalam suatu kelompok sosial dengan tingkat usia dan kedewasaannya yang kurang lebih sama satu dengan teman yang lainnya. Sumber status, yang berupa hubungan persahabatan yang memicu dengan adanya rasa saling memiliki dalam situasi yang penting dilingkungan sekolah ataupun di lingkungan sosial lainnya disebut dengan teman sebaya. Selain menjalin hubungan persahabatan kelompok teman sebaya adalah kelompok yang belajar dengan membentuk peran sosial yang sesuai dengan kerja dan prestasi akademik. Pengenalan seksual dan alat-alat reproduksi adalah bentuk bentuk pendidikan seksual. Orang tua mulai bisa memberikan pemahaman kepada anak tentang, kesehatan reproduksi, khususnya alat reproduksi. Orang tua dapat mulai menjelaskan nama anggota tubuh dan kegunaanya. Hindari istilah tidak benar karena akan membingungkan anak. Kenalkan kepada anak kesempatan yang baik, misalnya saat mandi, menggunakan pakaian, dan melihat teman sebayanya yang berlainan jenis telanjang di depan rumah. Biasanya anak akan heran dan langsung bertanya serta berikan pemahaman bahwa tubuh mereka adalah milik mereka sendiri yang harus dirawat dan dijaga dengan baik (Rizanita, 2021).

Komunikasi merupakan alternatif utama dalam membangun hubungan yang baik antara orang tua dan anak. Tentunya cara atau proses komunikasi menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam menyampaikan pesan atau informasi pada anak. Dampak psikologis yang dapat terjadi dapat seperti perasaan bersalah, berdosa, cemas, takut, marah, cemas, rendah diri, bahkan depresi. Lalu dampak fisiologis yang dapat terjadi jika

remaja sampai di tahap melakukan hubungan seksual, yaitu kehamilan yang tidak diinginkan sehingga banyak terjadinya aborsi. Sedangkan dampak sosial yang dapat terjadi jika melakukan perilaku seksual ini biasanya remaja akan dikucilkan oleh lingkungan sekitarnya, jika terjadi kehamilan dan akibat hubungan seks yang dilakukan secara bebas oleh remaja dapat menimbulkan dampak yang sangat membahayakan, merugikan kesehatan, dan merusak masa depan. Remaja yang melakukan seks bebas akan rentan mengalami penyakit menular seksual dan infeksi pada alat kelamin. (Rista, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Arimbi (2022) bahwa hasil yang ditemukan yaitu terdapat hubungan antara peran keluarga dan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Jika lingkungan keluarga seperti komunikasi antara orang tua dan anak terjalin baik dan lingkungan pertemanan remaja itu sehat maka risiko remaja untuk memiliki perilaku seksual berat akan semakin kecil.

Hal sama yang dilakukan oleh Rista (2023) didapatkan 54,1% remaja dengan perilaku seks bebas tinggi, 55,4% peran teman sebaya tinggi, 51,4% keterpaparan informasi yang tinggi dan dan 52,7% dengan peran keluarga yang baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan teman sebaya p-value 0,001, sumber informasi p-value 0,010 dan peran keluarga p-value *0,000.*

Begitupun yang dilakukan oleh Yulianti (2023) didapatkan adanya hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang (p-value =0,017<0,05) dan tidak terdapat hubungan

antara sikap tentang Kesehatan Reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Tagulandang (p-value=0,664>0,05).

Asumsi peneliti bahwa remaja menghabiskan sebagian besar waktunya dengan teman sebayanya, selama masa remaja hubungan dengan teman meningkat secara signifikan, dan pada saat yang sama hubungan dengan orang tua menurun. Teman sebaya faktor penting dalam pembentukan kepribadian. Hal ini menunjukan bahwa keberadaan kelompok teman sebaya dapat memotivasi remaja dalam berperilaku baik atau tidak di kehidupannya Teman dengan perilaku negatif cenderung membuat remaja berperilaku buruk, salah satunya adalah perilaku seksual yang menyimpang akibat paparan pornografi dan media sosial. Karena mereka menganggap mengikuti perilaku teman sebaya adalah hal yang menarik dan mereka meliliki ketergantungan kepada teman sebayanya teman sebaya sering dijadikan tempat mencurahkan isi hati dan tempat berbagi pengalaman. Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual remaja. Remaja cenderung mencari penerimaan dan pengakuan dari teman sebaya mereka, yang dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam perilaku seksual, baik positif maupun negatif, bahkan jika mereka menyadari risikonya. Tekanan untuk terlibat dalam perilaku seksual tertentu, seperti seks pranikah, dapat mendorong remaja untuk melampaui batas mereka, terutama jika mereka merasa perlu untuk diterima dalam kelompok. Teman sebaya yang terpapar pornografi atau konten seksual lainnya dapat menyebarkan informasi yang salah atau mempromosikan perilaku seksual yang berisiko. Orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seksual remaja. Komunikasi terbuka dan bimbingan orang

tua dapat membantu remaja membuat keputusan yang tepat. Lingkungan teman sebaya adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja. Meskipun teman sebaya dapat memberikan dukungan dan pemahaman, mereka juga dapat memberikan tekanan negatif dan mendorong perilaku seksual yang berisiko. Oleh karena itu, penting bagi remaja, orang tua, dan pendidik untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan seksual dan perilaku yang bertanggung jawab

D. Kelebihan dan Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada saat jam sekolah sehingga membuat siswa atau siswi terbatas waktu yang memungkinkan remaja menjawab menjawab kurang tepat dan ada juga remaja yang malu-malu mengisi kuesioner yang diberikan.
2. Penelitian ini hanya dapat menganalisis karakteristik responden dalam suatu periode tertentu. Sehingga peneliti tidak dapat menilai konsistensi responden dalam kurun waktu yang berbeda.
3. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap remaja sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.
4. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan dominan responden kategori teman sebaya dengan kategori baik sebanyak 51 orang (67,1%) dan kurang sebanyak 25 orang (32,9%).
2. Hasil penelitian menunjukkan dominan responden kategori perilaku seksual dengan kategori baik sebanyak 64 orang (84,2%) dan kurang sebanyak 12 orang (15,8%).
3. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja diperoleh nilai ρ=0,002<dari α=0,05

B. Saran

1. Disarankan kepada intansi pendidikan khususnya Universitas Megarezky agar memberitahukan kepada orang tua agar meningkatkan pengawasan kepada remaja tersebut.
2. Disarankan kepada remaja agar dalam memilih teman sebaya pergaulan secara selektif, sehingga pergaulan remaja menjadi terjaga dan dapat menghindai dari perilaku seksual di luar nikah yang sangat mungkin dipengaruhi oleh teman sebaya yang tidak baik perilakunya.
3. Disarankan dapat meningkatkan hubungan yang baik dengan para remaja dengan memberikan pengetahuan mengenai bahaya perilaku seksual di kalangan remaja. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk anstisipasi agar remaja tidak melakukan pergaulan bebas.

4. Disarankan dapat memberikan informasi secara objektif tentang hubungan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja sehingga menjadi pedoman dalam memberikan penyuluhan remaja, pendidikan kesehatan dan bahaya perilaku seks bebas remaja.
5. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2020, *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat,* Jakarta, EGC.

Ade Krisna, 2023. *Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Remaja di SMAN 1 Pebayuran Kabupaten Bekasi. Jurnal Kesehatan Madani Medika, Vol 14, No 01, Juni 2023 (Hal : 67-75) ISSN(P): 2088-2246 ISSN (E): 2684-7345*

Andri, SW. 2021. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah. Jurnal Kesehatan Manarang. Volume 4 nomor 2 ISSN 2443-3861.*

Aryani., 2020. *Perkembangan Masa Remaja.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arimbi, 2022. *Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di Indonesia: A Systematic Review. Volume 3, Nomor 2, Juni 2022 ISSN : 2774-5848. ISSN : 2774-0524.*

Astuti, 2021. *Gender, Health and Environmental Linkages Program (G-help). Pusat Penelitian Kesehatan UI dan Fond Foundation.*

Bobak., 2021. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas.* Jakarta : EGC.

Dina, FY., 2023. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswi SMPLB Tunagrahita. ISSN 2527-4252.*

Devi, 2022. *Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja. Conference of Health and Social Humaniora Universitas Muhammadiyah Klaten*

Elisabeth., 2020. *Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta* : Fitramaya

Firdaus., 2022. *Remaja dan Perkembangan* Jakarta : EGC.

Grose, R.G. 2020. *Sexual Education, Gender Ideologi, and Youth Sexual Empowerment. Journal Of Sex Research, 51(7), 742–753.*

Ganda, 2019. *Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Medan Area Medan Sunggal. Jurnal Darma Agung Husada, Volume V, Nomor 1, April 2019: 9-15.*

Hidayat, A., 2020. *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*, Jakarta : Salemba Medika.

Hamilton. 2020. *Obstetric Patologi.* Jakarta : EGC

Haryoko, 2020. *Pengelompokkan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.

Idele, P., 2021. *Epidemiology of HIV and AIDS Among Adolescents: Current Status, Inequities, and Data Gaps. J Acquir Immune Defic Syndr, Volume 66, Suplemen 2, Juli 1*

Ika, 2020. *Upaya Penurunan Aktivitas Seksual Pranikah Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Kesetaraan Gender. Jurnal Remaja Volume 4 Nomor 2. ISSN : 3389-3395.*

Kemenkes, RI. 2023. *Pusat data dan Informasi: Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta. https:// pusdatin. kemkes. go.id/ resources/ download/ pusdatin/ infodatin/infodatin-reproduksi-remaja.pdf*

Kemenkes, 2023. *Profil Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.*

Khoirisyah 2021. *Pendampingan Edukasi Gender dan Seksualitas sebagai Upaya Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*. *ISSN 2443-1141*

Miftakh, 2021. *Teori Aplikasi Remaja*. Jakarta : EGC.

Morison, J. 2020. *Perilaku Seks Remaja.* Jakarta : EGC

Muhanguzi, 2021. *Gender and Sexual Vulnerability of Young Women in Africa: Experiences of Young Girls in Secondary Schools in Uganda. Culture, Health & Sexuality, 13(6): 713–725, Juni 2021.*

Manuaba, 2020. *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : EGC.

Notoatmodjo, 2020. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka Cipta.

Notoadmodjo., 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam., 2021. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : EGC

Nadirawati. 2020. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Keluarga.* Bandung : Refika Aditama.

Purnawati, 2021. *Gambaran Penyebab Perilaku Seks Pranikah Di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan. Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Kuningan.Vo.1 (1). Hal. 7-11*

Parmawati, 2021. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Kesetaraan Gender Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Efikasi*

Diri Remaja Putri Terhadap Seks Pranikah di Wilayah Kerja Puskesmas Temon 1 Kulon Progo Yogyakarta. Tesis Program Pascasarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Proverawati. 2021. *Tumbuh Kembang Remaja.* Jakarta : EGC

Reid, M. J. 2021. *Understanding Learning Styles In The Second Language. New Jersey: Pretince Hall Regents*

Rista, 2023. *Hubungan Teman Sebaya, Peran Keluarga Dan Keterpaparan Informasi Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di Posyandu Remaja Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.11 November 2023.*

Rian, 2018. *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja di SMK Negeri 1 Bawen Kab. Semarang. Cendekia Utama. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus P-ISSN 2252-8865 E-ISSN 2598 – 4217*

Sri, LN. 2020. *Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia. Volume 15 nomor 1 April 2020.*

Syah, M., 2021. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya

Sari, 2020. *Ketidaksetaraan Gender sebagai Bentuk Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan di Jepang. Journal of International Relations. Vol.6 (2). Hal. 358-367.*

Siti Latifa, 2020. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Seksual di SMA Negeri 1 Parepare. Vol. 3, No. 3 September 2020. pISSN 2614-5073, eISSN 2614-3151.*

Syafruddin, 2021. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : EGC

Suprayanto, 2020. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi.* Jakarta : EGC

Taukhit., 2021. *Pengembangan Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Kesehatan Reproduksi Metode Game Kognitif Proaktif.*

UNAIDS, 2020. *Facts and Figures, http:// womenandaids. unaids. org/ publications_facts.html*

Wade, 2021. *Psikologi edisi 9 jilid 1.* Jakarta: Penerbit Erlangga

Widyastuti, 2021. *Tumbuh Kembang Remaja.* Yogyakarta: UNY Press

WHO, 2023. *Prevalensi Kasus Perilaku Seksuai Remaja di Dunia dan Negara Berkembang.*

Wiwi, 2020. *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan Di Yogyakarta. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan ISSN : 2621-0231 (Online) ISSN : 2580-1929 (Print)*

Widiana, 2021. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Kesetaraan Gender dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Efikasi Diri Perilaku Seks Pranikah di RS. Cempaka Putih. Jurnal Keperawatan Volume 3 Nomor 2. ISSN : 3382-3391.*

Wanodya, P. 2020. *Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Perilaku Seks Pranikah Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Jurnal kesehatan Masyarakat. ISSN 2356-3346.*

Yulianti, 2020. *Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dan Sikap Peserta Didik Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di SMA Negeri 1 Tagulandang. Jurnal KESMAS, Vol. 9, No 6, Oktober 2020.*

Yeni, 2023. *Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak. Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal Vol. 2, No. 3, December 2023, E.ISSN: 2828-4631*

LAMPIRAN I

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Concent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk turut berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian dilakukan mahasiswa Jurusan S1 Kebidanan Universitas Megarezky Makassar dengan judul "Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025".

Saya memahami penelitian ini dimaksudkan untuk kepentingan ilmiah dalam rangka penyusunan Skripsi agar peneliti dan penelitian ini tidak akan merugikan saya dan keluarga saya, serta jawaban yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Jeneponto, Februari 2025
Responden

( )

LAMPIRAN II

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 3 JENEPONTO TAHUN 2025

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Alamat :

B. Kuesioner Teman Sebaya

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya (1)	Tidak (0)
1	Saya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman		
2	Saya mempercayai teman dalam hal menyimpan masalah pribadi		
3	Saya suka menceritakan masalah pribadi kepada teman		
4	Pendapat teman mempunyai pengaruh penting terhadap keputusan saya		
5	Teman saya tidak pernah mengajak saya untuk bermain bersama teman lawan jenis hingga larut malam		
6	Saya mengikuti pendapat teman untuk tidak memiliki pacar		
7	Saya mendapat informasi pertama kali tentang hubungan seksual dari teman		
8	Teman saya memberitahu bahwa pacaran itu dilarang		
9	Saya menghindari perilaku seksual karena diperingati oleh teman		
10	Saya mengetahui apa yang teman-teman lakukan ketika berpacaran		

Sumber : Wiwi (2020)

C. Kuesioner Seks Pranikah

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya (0)	Tidak (1)
1	Apakah Anda sedang atau pernah berpacaran?		
2	Berpegangan tangan		
3	Berpelukan		
4	Cium Pipi		
5	Cium Bibir		
6	Meraba/diraba bagian tubuh yang sensitif		
7	Saling bersentuhan kelamin baik menggunakan pakaian ataupun tanpa menggunakan pakaian		
8	Oral seksual		
9	Hubungan seks (Memasukkan alat kelamin)		
10	Bersenggama dengan keadaan sadar		

Sumber : Widiana (2021)

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-17 Tahun	71	93.4	93.4	93.4
	18-20 Tahun	5	6.6	6.6	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	30	39.5	39.5	39.5
	Perempuan	46	60.5	60.5	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	51	67.1	67.1	67.1
	Kurang	25	32.9	32.9	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Perilaku Seksual Remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	64	84.2	84.2	84.2
	Kurang	12	15.8	15.8	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Teman Sebaya * Perilaku Seksual Remaja	76	100.0%	0	0.0%	76	100.0%

Teman Sebaya * Perilaku Seksual Remaja Crosstabulation

			Perilaku Seksual Remaja		
			Baik	Kurang	Total
Teman Sebaya	Baik	Count	48	3	51
		Expected Count	42.9	8.1	51.0
		% within Teman Sebaya	94.1%	5.9%	100.0%
		% within Perilaku Seksual Remaja	75.0%	25.0%	67.1%
		% of Total	63.2%	3.9%	67.1%
	Kurang	Count	16	9	25
		Expected Count	21.1	3.9	25.0
		% within Teman Sebaya	64.0%	36.0%	100.0%
		% within Perilaku Seksual Remaja	25.0%	75.0%	32.9%
		% of Total	21.1%	11.8%	32.9%
Total		Count	64	12	76
		Expected Count	64.0	12.0	76.0
		% within Teman Sebaya	84.2%	15.8%	100.0%
		% within Perilaku Seksual Remaja	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	84.2%	15.8%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.445[a]	1	.001		
Continuity Correction[b]	9.292	1	.002		
Likelihood Ratio	10.807	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	11.294	1	.001		
N of Valid Cases	76				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.95.
b. Computed only for a 2x2 table

MASTER TABEL

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA
DI SMA NEGERI 3 JENEPONTO
TAHUN 2025

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	No. Urut Pertanyaan TEMAN SEBAYA										N	Kriteria	No. Urut Pertanyaan PERILAKU SEKSUAL REMAJA										N	Kriteria
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Alsyira Marsfa Abi	16	Perempuan	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3	Kurang	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	5	Baik
2	Sartika	17	Perempuan	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	5	Baik	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	Baik
3	Renita	16	Perempuan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	Baik	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	Baik
4	Sahrir	16	Laki Laki	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4	Kurang	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Baik
5	Sukardi	16	Laki Laki	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	5	Baik	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6	Baik
6	Asrul Muflih	16	Laki Laki	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	Baik	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
7	Ahmad	15	Laki Laki	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	Baik	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
8	Neli	16	Perempuan	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	5	Baik
9	Sartika	15	Perempuan	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6	Baik	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	5	Baik
10	M. Reza A	16	Laki Laki	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	Baik
11	Lisna Rais	15	Perempuan	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	Baik
12	Gina Lastri	16	Perempuan	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	5	Baik	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	Kurang
13	Marsha Ayu Lestari	15	Perempuan	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	5	Baik	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	Baik
14	Rikawati	17	Perempuan	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	Baik	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	Baik
15	Nurmala Putri Syam	15	Perempuan	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	Baik	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	Baik
16	Salsabila	15	Perempuan	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	Kurang	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	4	Kurang
17	Ardi Pratama Gappar	15	Laki Laki	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	Baik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Baik
18	Dimas Putra Kusuma	15	Laki Laki	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	Baik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Baik

19	Muh. Noval Al Hafisah	15	Laki Laki	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	Baik	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	5	Baik
20	Sulkarnain	16	Laki Laki	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	4	Kurang	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	Baik
21	Nurul Putri Aulia	15	Perempuan	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	Baik
22	Tasya	15	Perempuan	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Baik	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	Kurang
23	Sri Natasya	15	Perempuan	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	Baik	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6	Baik
24	Julianti	15	Perempuan	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7	Baik	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
25	Salmawati	15	Perempuan	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	Kurang	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
26	Sri Resky Amaliah	15	Perempuan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	Baik	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	5	Baik
27	Muh. Nur Fachri Rasid	16	Laki Laki	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4	Kurang	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	5	Baik
28	Febrian	16	Laki Laki	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4	Kurang	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	Baik
29	Arjuna Teguh Perkasa	15	Laki Laki	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4	Kurang	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	Baik
30	Muh. Rafli M. Yusuf	17	Laki Laki	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	Baik	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	Kurang
31	Nabila	16	Perempuan	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4	Kurang	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	Baik
32	Nadia Fatma	17	Perempuan	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	4	Kurang	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	Baik
33	Angraeni	16	Perempuan	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	5	Baik	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	Baik
34	Risma	16	Perempuan	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	Baik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Baik
35	Rheny Aprilya Pertiwi	17	Perempuan	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	Kurang	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	Kurang
36	Natasya Dela Savira	17	Perempuan	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Baik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Baik
37	Syahrini Wahyu	16	Perempuan	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	Baik	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	5	Baik
38	Andi Satria Herlambang	16	Laki Laki	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	Baik	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	Baik
39	Muh. Fikri	16	Laki Laki	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	Baik	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	Baik
40	Patir	20	Laki Laki	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	Baik	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	Kurang
41	Anggi Septianti	16	Laki Laki	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	Baik	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6	Baik
42	Muh. Ikram Maula	16	Laki Laki	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	Baik	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
43	Nunun Anugrah	16	Perempuan	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	Baik	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik

44	Lisa	16	Perempuan	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	Baik	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	5	Baik
45	Muh. Akbar	16	Laki Laki	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	6	Baik	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	5	Baik
46	Rudi	17	Laki Laki	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	Baik	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	Baik
47	Nur Ilnan RN	16	Laki Laki	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4	Kurang	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	Baik
48	Putri Mauna Masna	15	Perempuan	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	4	Kurang	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	Kurang
49	Syalwa Alya Anata	17	Perempuan	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	Baik	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	Baik
50	Sakina Mutiara	16	Perempuan	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Baik	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	Baik
51	Sri Wahyuni Azis	16	Perempuan	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Baik	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	Baik
52	Rita	16	Perempuan	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7	Baik	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	4	Kurang
53	Muh. Ahza	16	Laki Laki	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	8	Baik	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	Kurang
54	Nikeisha Ajuar	16	Perempuan	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	Baik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Baik
55	Arya Putra Kusuma	18	Laki Laki	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6	Baik	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	5	Baik
56	Resky Z	17	Laki Laki	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	3	Kurang	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	Baik
57	Sinar	19	Perempuan	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	3	Kurang	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	Baik
58	Sui Adrian	17	Laki Laki	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	Baik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Baik
59	Saribulan	18	Perempuan	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	Baik	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6	Baik
60	Muh. Dzainul Mustakin	16	Laki Laki	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3	Kurang	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
61	Atry Putri Radilla	16	Perempuan	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	3	Kurang	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	Baik
62	Irsan	16	Laki Laki	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2	Kurang	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	5	Baik
63	Sri Ayu Andani	15	Perempuan	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	5	Baik	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	5	Baik
64	Sunarti	16	Perempuan	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6	Baik	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	Baik
65	Nisa Ramadani	16	Perempuan	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	4	Kurang	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	Baik
66	Sohra Nur Utami	16	Perempuan	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	Kurang	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	3	Kurang
67	Nurul Anisa Maulidya	16	Perempuan	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	3	Kurang	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	Baik
68	Prety Shinta	18	Perempuan	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	5	Baik	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	Baik

69	Sakinah	16	Perempuan	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	Baik	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	7	Baik
70	Suci Wardani	16	Perempuan	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	5	Baik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Baik
71	Karnita	15	Perempuan	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	Baik	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	Kurang
72	Hijrah	15	Perempuan	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Baik	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	Baik
73	Muh Denis	17	Laki Laki	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	Kurang	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	5	Baik
74	Sahfira	15	Perempuan	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	5	Baik	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	Baik
75	Alfi. S	17	Laki Laki	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	Baik	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	Baik
76	Andika Saputra	17	Laki Laki	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4	Kurang	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	Kurang

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS MEGAREZKY
SK. Menristekdikti RI. No.1194/KPT/I/2018 Terakreditasi BAN PT

Kampus II : Jalan Antang Raya No. 43 Telp. 0411 - 492 401 - 496401 Fax. 496614 Website : http://universitasmegarezky.ac.id Email: info@universitasmegarezky.ac.id

Makassar, 07 Februari 2025

Nomor : 655 /07.091056/II/2025
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada
Yth : Bapak Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD-PTSP

Di –
Makassar

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian tugas akhir Mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan (Alih Jenjang) Universitas Megarezky Makassar, maka bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima Mahasiswa (i) kami yang tersebut namanya di bawah ini untuk melakukan Penelitian di Instansi / wilayah kerja yang Bapak/Ibu Pimpin.

Nama	**: Nurhidayat Caya HM**
N I M	**: A1A324079**
Judul Skripsi/KTI	**: Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025**
Pembimbing	**: 1. Bdn. Rosdianah, S.ST., SKM., M.Keb** **2. Rosita, S.ST., Bdn., M.Kes**
Tempat Penelitian	**: UPT. SMA Negeri 3 Jeneponto**

Demikian surat permohonan penelitian ini, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala LPPM

Ns. Syamsyuriyana Sabar, M.Kep
NIDN: 09 151186 02

Tembusan Kepada Yth:

1. Yang Bersangkutan
2. Arsip

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl.Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : http://simap-new.sulselprov.go.id Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **3087/S.01/PTSP/2025**
Lampiran : -
Perihal : **Izin penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan

di-
Tempat

Berdasarkan surat Kepala LPPM Univ. Megarezky Makassar Nomor : 655/07.091056/ii/2025 tanggal 07 Februari 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	:	**NURHIDAYAT CAYA HM**
Nomor Pokok	:	A1A324079
Program Studi	:	Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan (Ahli Jenjang)
Pekerjaan/Lembaga	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	Jl. Antang Raya No. 43, Makassar

dpmptsp
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" HUBUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMA NEGERI 3 JENEPONTO TAHUN 2025 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. ***10 Februari s/d 10 April 2025***

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami ***menyetujui*** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Kepala LPPM Univ. Megarezky Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS WILAYAH VII JENEPONTO - TAKALAR
UPT. SMA NEGERI 3 JENEPONTO
Alamat : Jln.Abd.Jalil Sikki No.82 Telp.(0419)21809 Kode Pos 92315

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO.421.3/420- UPT SMA.03/JNP/DISDIK.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 3 Jeneponto Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, menerangkan bahwa :

Nama	: Nurhidayat Caya Hm
NIM	: A1A324079
Program Studi	: Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan (Alih Jenjang)
Fakultas	: Keperawatan dan Kebidanan
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Megarezky Makassar

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 3 Jeneponto dengan Judul Penelitian **"Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 3 Jeneponto Tahun 2025".**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Jeneponto, 15 Mei 2025
Kepala UPT SMAN 3 Jeneponto,

SITTI SURIANI D,S.Pd MM
NIP. 197101261997022004

DOKUMENTASI PENELITIAN



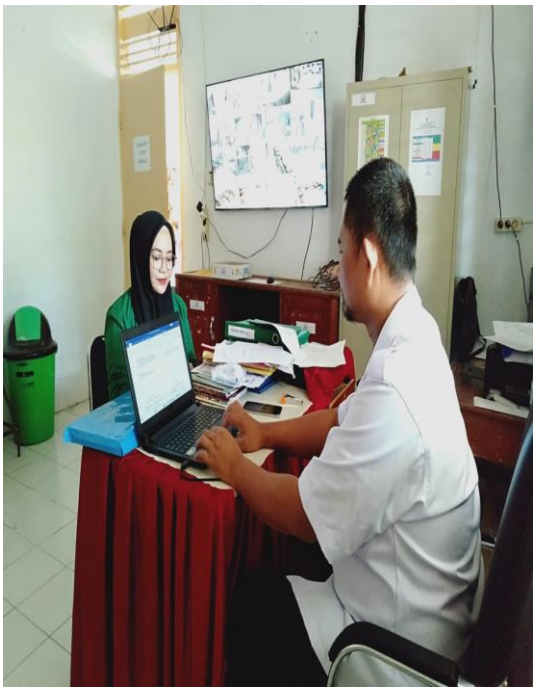
















JADWAL PELAJARAN
STRUKTUR ORGANISASI




JADWAL PELAJARAN
STRUKTUR ORGANISASI